

## **Pengaruh Media Stimulasi Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II SD Negeri 105286 Tandam Hilir I**

**Ririn Safarina<sup>1</sup>, Zon Saroha Ritonga<sup>2</sup>, dan Rizka Hidayah Husin Lubis<sup>3</sup>**  
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, ririnsafo1@gmail.com<sup>1</sup>  
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, zon.saroha@yahoo.com<sup>2</sup>  
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, rizkahidayah2022@gmail.com<sup>3</sup>

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menganalisis kemampuan membaca siswa kelas II sebelum dilakukan stimulasi visual di SD Negeri 105286 Tandam Hilir I, (2) Menguji dan menganalisis apakah metode stimulasi visual menggunakan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas II di SD Negeri 105286 Tandam Hilir I. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 105286 Tandam Hilir I, yang berjumlah 19 orang siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttes. Dalam kegiatan uji coba tidak menggunakan kelompok kontrol. Desain ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil pretest dengan posttest pada kelompok yang diujicobakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengamatan dan perhatian siswa terhadap gambar mampu meningkatkan kemampuan membaca. Terdapat perbedaan nilai pretest dan posttest siswa kelas II SD Negeri 105286 Tandam Hilir I.

**Kata kunci:** Media Stimulasi Visual, Kemampuan Membaca, Siswa Sekolah Dasar.

### **ABSTRACT**

*This study aims to: (1) Analyze the reading ability of second grade students before visual stimulation at SD Negeri 105286 Tandam Hilir I, (2) Test and analyze whether the visual stimulation method using image media affects the reading ability of second grade students at SDN 105286 Tandam Hilir I. This type of research is experimental research. The subjects of this study were the second grade students of SDN 105286 Tandam Hilir I, totaling 19 students. The method used in this research is the experimental method. The research design used was One Group Pretest-Posttes. In the trial activity did not use the control group. This design is done by comparing the results of the pretest with the posttest in the group being tested. The results of this study indicate that the process of observing*

## Pengaruh Media Stimulasi Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II SD Negeri 105286 Tandam Hilir I

*and paying attention to students' images is able to improve reading skills. There is a difference in the pretest and posttest scores of class II students at SDN 105286 Tandam Hilir I.*

**Keywords:** *Visual Stimulation Media, Reading Ability, Elementary students*

---

### A. Pendahuluan

Membaca merupakan kebutuhan dasar dan utama sebelum memperoleh pelajaran lain. Munawarah dan Anggraini berpendapat bahwa kemampuan membaca bersifat mendasar dalam membentuk kecerdasan atau kepandaian skolastik. Membaca permulaan merupakan tahapan awal belajar membaca, dimulai dari kelas I sampai kelas II Sekolah Dasar. Siswa haruslah memiliki kemampuan membaca permulaan dikarenakan akan mempengaruhi pada pada tahap selanjutnya yaitu kemampuan membaca lanjut.

Membaca sebagai suatu aktivitas kognitif dalam memahami tulisan. Dalman berpendapat bahwa proses membaca merupakan sebuah aktivitas kognitif dalam rangka untuk mencari dan memahami berbagai informasi atau makna yang tersirat dalam tulisan. Proses membaca adalah proses penghubung antara penulis dengan pembaca agar pesan yang disampaikan melalui tulisan tersampaikan dengan baik. Proses kognitif yang mengalami gangguan mengakibatkan tujuan belajar tidak tercapai. Menurut Indriawati kecenderungan potensi terjadinya kesulitan belajar mengalami peningkatan pada siswa. Persentase kesulitan belajar yang tinggi berdampak pada ketercapaian tujuan belajar. Kesulitan belajar berpengaruh pada kualitas hasil belajar.

Kemampuan membaca berdampak pada prestasi hasil belajar dan kesuksesan. Menurut Rosyda kemampuan membaca yang baik menjadikan siswa memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Kemampuan membaca yang baik menjadikan jalan untuk menciptakan kesuksesan siswa di masa depan. Siswa yang dikatakan berhasil dalam mengikuti pembelajaran bahasa di sekolah yaitu siswa yang menguasai ketrampilan membaca. Pelajaran membaca merupakan dasar bagi siswa untuk kesuksesan siswa dalam menempuh tingkat pendidikan berikutnya.

Kesulitan membaca di SD Negeri 105286 Tandam Hilir I terdapat pada siswa kelas II. Siswa kelas I dan II seharusnya sudah mampu membaca dengan baik dan benar, namun di kelas II masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menganalisa apa yang dipelajari, mengalami kesulitan dalam memahami isi pembelajaran, serta sulit membentuk kompetensi, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca, akan tertinggal dengan siswa lainnya.

Kesulitan belajar anak dalam membaca perlu diberikan stimulasi yang berbeda dalam proses belajar anak seperti penggunaan media baik secara verbal

## Pengaruh Media Stimulasi Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II SD Negeri 105286 Tandam Hilir I

maupun menggunakan media audio visual. Menurut Ayun, bahwa penggunaan media dengan audio visual sangat menjanjikan untuk dalam bidang pendidikan. Meskipun saat ini penggunaan media ini masih dianggap mahal, akan tetapi dalam beberapa tahun mendatang biaya ini akan semakin rendah dan dapat terjangkau sehingga dapat digunakan secara meluas di berbagai jenjang sekolah. Pada media dengan audio visual, agar pembelajaran berlangsung dengan baik, maka seorang siswa harus dapat menginternalisasi informasi. Oleh karena belajar memerlukan kegiatan, maka pada pembelajaran dengan audio visual, partisipasi siswa dapat dimunculkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa disela-sela penyajian materi pembelajaran. Adapun menurut Matlin bahwa dalam proses mengingat individu menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bahasa), entah materi itu dibaca sendiri atau diperdengarkan. Materi dapat mengandung arti misalnya syair, definisi atau materi yang tidak memiliki arti misalnya huruf abjad atau bahasa asing. Orang akan tertolong dalam mengingat bila membentuk skema kognitif dan mengulang-ulang kembali materi hafalan sampai tertanam sungguh-sungguh dalam ingatan, lebih-lebih pada materi yang tidak mengandung struktur yang jelas

Pembelajaran membaca harus diajarkan sejak anak usia dini karena membaca merupakan keahlian dasar yang harus dikuasai anak agar dapat memudahkan siswa dalam proses membaca pada pendidikan selanjutnya. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Sriani yang menyatakan bahwa kemampuan membaca sangat penting ditanamkan pada usia dini, dimana anak akan lebih mudah menerima kosakata baru melalui proses pembelajaran. (Sriani, D.; 2015)

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang sangat penting diajarkan kepada peserta didik karena pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk komunikasi dengan baik dan benar. (Ardiani, A.D. 2016)

Kesulitan lain yang dialami siswa kelas II SD Negeri 105286 yaitu membedakan huruf yang bentuknya mirip dan merangkai huruf menjadi kata-kata. Siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf "b" dengan "d", huruf "p" dengan "q", huruf "m" dengan "w" dan sebagainya. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf "f" dengan "v". Siswa yang kesulitan merangkai huruf dikarenakan susunan hurufnya lebih kompleks seperti huruf konsonan, misalnya kata "nyamuk", "mengeong", "khawatir" dan lain-lain. Hal ini kemungkinan terjadi karena anak tidak mengenal huruf. Siswa ketika mengeja ada yang menghilangkan beberapa huruf.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup pembelajaran membaca, maka diperlukan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran

## **Pengaruh Media Stimulasi Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II SD Negeri 105286 Tandam Hilir I**

untuk anak usia sekolah dasar. Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan dalam beberapa faktor salah satunya adalah menentukan pilihan strategi pembelajaran yang tepat, dimana guru sebagai fasilitator hendaknya mampu memberikan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan melakukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Penggunaan media audio visual sangat menjanjikan dalam pendidikan media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan dimana dalam proses penyaluran pesan itu dengan menggunakan indra penglihatan dan pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Pendidikan yang bersifat monoton seringkali menimbulkan rasa bosan dan kurangnya minat anak dalam belajar membaca.

Berdasarkan fenomena diatas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat penting untuk menghadapi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran membaca, sehingga dalam proses pembelajaran setiap anak mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Persoalan di atas menjadi perhatian peneliti disebabkan siswa sekolah dasar harus mampu mengatasi berbagai masalah pada siswa. Khususnya pada siswa sekolah dasar yang ada di perkampungan, kurangnya perhatian orangtua terhadap anak, membuat rendahnya kemampuan membaca siswa pada sekolah dasar. Adapun sekolah yang akan dilakukan penelitian yakni SD Negeri 105286 Tandam Hilir I yang kaitan dengan permasalahan "Pengaruh Stimulasi Visual Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Di Kelas II SD Negeri 105286 Tandam Hilir I".

### **B. Metode Penelitian**

Adapun Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan model eksperimen dan desain One Group Pretest-Posttes. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 105286 Tandam Hilir I Kabupaten Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 105286. Dikarenakan keterbatasan dari penulis, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa di kelas II SD Negeri 105286 Tandam Hilir I. Adapun Instrumen yang digunakan yaitu Tes yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah diberikan stimulasi visual.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil tes kemampuan membaca siswa tanpa stimulasi visual menggunakan media gambar diperoleh skor rata-rata dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa tidak mampu memahami simbol-simbol tertulis, tidak mampu menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata, tidak mampu mengikuti pola-pola urutan, logika dan gramatikal teks, tidak mampu mengenal hubungan antara simbol dan bunyi, antara kata-kata dan yang dipresentasikan, tidak mampu menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna, belum mampu membuat interferensi dan

## Pengaruh Media Stimulasi Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II SD Negeri 105286 Tandam Hilir I

evaluasi dari informasi yang dipelajari, tidak mampu mengingat gagasan dan fakta yang baru dipelajari, tidak mempunyai minat membaca. Hasil ini tidak menunjukkan indikator-indikator siswa mempunyai kemampuan membaca yang baik sebagaimana disebutkan oleh Burns bahwa proses kemampuan membaca ditunjukkan dengan ketercapaian indikator yaitu memahami simbol-simbol tertulis, menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata, mengikuti pola-pola urutan, logika dan gramatikal teks, mengenal hubungan antara simbol dan bunyi, antara kata-kata dan yang dipresentasikan, menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna, membuat inferensi dan evaluasi dari informasi yang dipelajari, mengingat gagasan dan fakta yang baru dipelajari, tumbuh minat membaca. (Hairuddin, 2007).

Kemampuan membaca siswa tanpa stimulasi visual menggunakan media gambar dalam kategori rendah menunjukkan bahwa metode pembelajaran membaca yang dilakukan belum efektif sesuai dengan kebutuhan anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian Ariyati menjelaskan cara untuk memudahkan anak belajar lancar membaca adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Anak membutuhkan metode yang menarik dalam belajar membaca. Metode ini dapat dinyatakan berhasil apabila menggunakan media yang efektif. Media efektif dinilai penting karena menjadi alat bantu dalam membentuk konsep bagi anak. Alat bantu ini berguna meningkatkan minat belajar anak. Penggunaan media atau alat pembelajaran akan memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak bosan. (Ariyati, 2015)

Menurut Widyana cara untuk mengatasi permasalahan kemampuan membaca yang rendah yaitu menemukan metode pengajaran membaca yang tepat dan efisien. Program belajar membaca yang paling tepat adalah yang dapat mengidentifikasi komponen kritis kemampuan membaca dan mencoba menemukan cara melatih komponen-komponen tersebut. Menurut Sudarwanto, Relmasira dan Juneau guru yang masih menerapkan metode ceramah di dalam menyampaikan materi pelajaran tanpa adanya dukungan media yang memadai. membuat siswa jenuh dan pembelajaran menjadi kurang efektif. (Sudarwanto, 2018).

Hasil tes kemampuan membaca siswa setelah diberi stimulasi visual menggunakan media gambar diperoleh skor rata-rata dalam kategori tinggi. Hasil ini berarti siswa mampu memahami simbol-simbol tertulis, mampu menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata, mampu mengikuti pola-pola urutan, mampu logika dan gramatikal teks, mampu mengenal hubungan antara simbol dan bunyi, antara kata-kata dan yang dipresentasikan, mampu menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna, mampu membuat inferensi dan evaluasi dari informasi yang dipelajari, mampu mengingat gagasan dan fakta yang baru dipelajari, mempunyai minat membaca. Hasil ini cukup menunjukkan indikator-indikator siswa mempunyai kemampuan membaca yang baik sebagaimana disebutkan oleh Burns bahwa proses kemampuan membaca ditunjukkan dengan ketercapaian indikator yaitu memahami simbol-simbol tertulis, menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata, mengikuti pola-pola urutan, logika dan gramatikal teks, mengenal hubungan antara simbol dan bunyi, antara kata-kata dan yang dipresentasikan, menghubungkan kata-kata dengan

## Pengaruh Media Stimulasi Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II SD Negeri 105286 Tandam Hilir I

pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna, membuat interferensi dan evaluasi dari informasi yang dipelajari, mengingat gagasan dan fakta yang baru dipelajari, tumbuh minat membaca. (Hairuddin, 2007)

Hasil kemampuan membaca siswa tanpa stimulasi visual menggunakan media gambar kategori rendah, sedangkan setelah pembelajaran dengan metode stimulasi visual menggunakan media gambar menjadi kategori tinggi. Menurut Sumiatin, dengan media gambar anak akan mendapat stimuli melalui indra penglihatan dan kognitif terangsang dan berespon yaitu melalui proses dalam mekanisme kognitor yaitu mengingat dan mencatat stimuli yang diterima sehingga terjadi adanya perubahan respon maladaptive berupa prestasi belajar yang rendah menjadi respon adaptif yaitu peningkatan prestasi belajar. (Sumiatin, 2014)

Hasil penelitian ini menunjukkan siswa kelas II SD 105286 Tandam Hilir I setelah dilakukan stimulasi visual, mampu dalam melakukan proses penginderaan dengan baik, interpretasi dari kesan penginderaan yang menjangkau otak, memaknai rangkaian simbol-simbol grafis, menginferensi, menyimpulkan, menemukan tujuan tulisan, dan mengevaluasi gagasan, memahami hubungan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna dan menggunakan kesan sensori visual dan hasil interpretasi dengan pengalaman guna membangun makna. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Burns dkk. ada beberapa faktor dalam proses membaca yaitu proses sensori, persepsi, berfikir, asosiasi dan konstruktif. (Burns dalam Fauziah, 2013).

Media gambar dapat meningkatkan motivasi siswa usia Sekolah Dasar dalam membaca. Hal ini sesuai pendapat Asnawir dan Usman tentang kelebihan dari media gambar dalam pembelajaran (Asnawir 2002) yaitu motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Warna dari media gambar yang bervariasi dapat memotivasi belajar siswa. Pembelajaran menggunakan media harus dikembangkan. Media yang digunakan harus menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari warna gambar yang bervariasi. Menurut Nugrahani pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran yang akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. (Nugrahanni, 2007)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengamatan dan perhatian siswa terhadap gambar mampu meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini sesuai pendapat Surya bahwa keefektifan suatu proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh kualitas pengamatan dan perhatian yang diberikannya. Pengamatan merupakan salah satu bentuk perilaku kognitif, yaitu suatu proses mengenal lingkungan dengan menggunakan alat indera. Rangsangan itu kemudian diteruskan ke pusat kesadaran yaitu otak untuk kemudian diberikan makna atau tafsiran. Membaca merupakan aktivitas yang melibatkan yaitu melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang huruf, kata, memahami arti, menyerap dan mengolah isi bacaan, menyimpannya. Pada saat membaca terjadi proses menghubungkan,

## Pengaruh Media Stimulasi Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II SD Negeri 105286 Tandam Hilir I

mengasosiasi, mengorganisasi antar huruf, kata, paragraf, informasi sehingga memperoleh makna dan memahami bacaan.

Hasil penelitian diperoleh kemampuan membaca siswa dalam kategori tinggi setelah mendapatkan stimulasi visual menggunakan media gambar. Menurut Dhieni, dkk manfaat yang dapat di peroleh anak melalui membaca, diantaranya yaitu memahami konsep baru, malatih konsentrasi anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak. Berdasarkan pendapat tersebut berarti stimulasi visual menggunakan media gambar dapat menjadikan siswa usia sekolah dasar memahami konsep baru, meningkatnya konsentrasi siswa, imajinasi dan kreativitas siswa mengalami perkembangan sehingga siswa disleksia mampu membaca dengan baik.

Hasil ini berarti stimulasi visual benar-benar berfungsi sebagai media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, mempengaruhi pengamatan visual, imajinasi anak, pemikiran, menarik minat dan daya ingat. Hal ini sesuai dengan pendapat Al-Khalili yang menjelaskan bahwa stimulasi visual berfungsi sebagai a) media yang sesuai dengan tahap perkembangan perhatian dan pengamatan visual serta imajinasinya, b) sebagai sarana pengembangan ke arah pemikiran ilmiah pada diri anak, c) sarana untuk menarik perhatian dan minat anak, serta mengembangkan daya ingat anak.

Penerapan metode stimulasi visual menggunakan media gambar memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa usia sekolah dasar ditunjukkan dari perbedaan hasil tes kemampuan membaca anak sebelum diberikan stimulasi visual dengan setelah diberikan stimulasi visual pada anak. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Kawuryan dan Raharjo disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa ada perbedaan kemampuan membaca anak sebelum diberikan stimulasi visual dengan setelah diberikan stimulasi visual pada anak di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan stimulasi visual menggunakan media gambar terhadap kemampuan membaca. Penggunaan stimulasi visual menggunakan media gambar menciptakan terjadinya persepsi visual. Visual yang diterima oleh mata menyebabkan perolehan informasi tentang makna dari kata dalam memori sehingga dapat memahami teks yang dibaca. Hal ini sesuai pendapat Widyana bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah persepsi visual. Pemberian bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan membaca dilakukan dengan meningkatkan kemampuan persepsi visual. Persepsi visual berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Pola visual yang diterima oleh mata menyebabkan individu mendapat informasi tentang makna dari kata dalam memori sehingga dapat memahami teks yang dibaca. Snodgrass dkk. menyatakan bahwa dasar dari subyek untuk merekognisi ingatan adalah karena pengaruh persepsi. Persepsi diasumsikan untuk penggunaan kognisi memori yang berfungsi ketika seseorang melihat dan karakteristik yang ditimbulkan dari penglihatan menimbulkan pengaruh pada perubahan terhadap persepsi. (kawuryan, 2012).

### D. Kesimpulan

(1) Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca siswa diperoleh skor rata-rata pretest sebesar 21,88. Hasil pretes menunjukkan kemampuan membaca siswa

## Pengaruh Media Stimulasi Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II SD Negeri 105286 Tandam Hilir I

disleksia sebelum mendapat perlakuan dalam kategori rendah. Sedangkan skor rata-rata posttest sebesar 47,63. Hasil posttest menunjukkan kemampuan membaca siswa disleksia setelah mendapat perlakuan dalam kategori tinggi. Selisih perbedaan antara skor pretest dengan posttest sebesar 26 angka, (2) Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan stimulasi visual menggunakan media gambar terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 105286 Tandam Hilir I. Penggunaan stimulasi visual menggunakan media gambar menciptakan terjadinya persepsi visual. Visual yang diterima oleh mata menyebabkan perolehan informasi tentang makna dari kata dalam memori sehingga siswa dapat memahami teks yang dibaca.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khalili, A. A. (2005). Mengembangkan kreativitas anak. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Amir, A. (2016). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Eksakta*, 2(1).
- Antal, A., & Paulus, W. (2008). Transcranial direct current stimulation and visual perception. *Journal of Visual Perception*, 37.
- Ardiani, A. D. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak berkesulitan belajar membaca siswa kelas V di sekolah dasar Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodiktika*, 5(12).
- Ariyati, T. (2015). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar berbasis permainan (Penelitian tindakan di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah 5 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Jawa Tengah Kelompok B). (Master's thesis, Universitas Negeri Jakarta).
- Dhieni, N., et al. (2008). Metode pengembangan bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati. (2006). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fischer, H., et al. (2000). Brain representation of habituation to repeated complex visual stimulation studied with PET. *Learning and Memory*, 11(1).
- Hairuddin, et al. (2007). Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Hamalik, O. (2008). Media pendidikan. Bandung: Alumnus.
- Hamzah, & Nurdin. (2011). Belajar dengan pendekatan PAIKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2010). Otonomi pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Inayah, A. A. (2016). Pembelajaran pada anak berkesulitan belajar membaca, menulis di kelas III B SD Negeri Giwangan Tahun 2016. *Jurnal Basic Education*, 5(2).
- Indriawati, D. (2013). Hubungan antara status gizi dan kecerdasan emosi terhadap kesulitan belajar anak usia dini (Studi korelasi pada siswa SDN Guntur 08 dan SDN Guntur 09, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan, Tahun 2012). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1).
- Johannes, S., et al. (1996). Stimulation provides no evidence for a magnocellular processing defect. *Neuropsychologia*, 34(11).



**Pengaruh Media Stimulasi Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II SD Negeri 105286 Tandam Hilir I**

- Kastner, S., et al. (1999). Increased activity in human visual cortex during directed attention in the absence of visual stimulation. *Neuron*, 22.
- Kawuryan, F., & Raharjo, T. (2012). Pengaruh stimulus visual untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia disleksia. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1).
- KBBI. (2019). Kemampuan membaca. Retrieved from <https://kbbi.web.id>
- Laely, K. (2013). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan media kartu gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2).
- Latipun. (2015). Psikologi eksperimen. Malang: UMM Press.
- Lestari, T. W., & Handayani, K. (2014). Pengaruh stimulasi visual, stimulasi auditori dan stimulasi taktil terhadap perkembangan anak usia 12-15 bulan di RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2(1). Retrieved from <http://um.ac.id>
- Loeziana. (2017). Urgensi mengenal ciri disleksia. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Mustakim. (1994). Membina kemampuan berbahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Phelps, M. E., Kuhl, D. E., & Mazziotta, J. C. (1981). Metabolic mapping of the brain's response to visual stimulation: Studies in humans. *Science*, 211(4489).
- Praptiningrum, N., & Purwandari. (2009). Metode multisensori untuk mengembangkan kemampuan membaca anak disleksia di SD Inklusi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2(2).
- Rahim, F. (2011). Pengajaran membaca di sekolah dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rehansyah, V. (2015). Penyuluhan disleksia. Retrieved from <https://edoc.site/disleksia-2-pdf-free.html>
- Rosyida, F. (2018). Pengaruh kemampuan membaca dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *JPE: Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(1).
- Santrock, J. W. (2011). Perkembangan anak (Edisi 6). Jakarta: Salemba Medika.
- Sriani, D. (2015). Meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu huruf bergambar pada anak kelas A kelompok bermain Bunga Bangsa Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014-2015. Retrieved from <http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file.artikel/2015/11.1.01.11.0011.pdf>
- Sari, E. A. (2016). Prevalensi anak berkesulitan belajar membaca disleksia di sekolah dasar inklusi. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(1).
- Sudarwanto, W., et al. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media stimulasi gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD Semester 1 Tahun 2017/2018. *Jurnal Kalam Cendekia*, 6(3.1).
- Sumiatin, T. (2014). Stimulasi pengajaran dengan media gambar terhadap prestasi belajar anak retardasi mental. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Susanto, A. (2013). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

**Pengaruh Media Stimulasi Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa di Kelas II SD  
Negeri 105286 Tandam Hilir I**

- Tarigan. (2008). *Membaca: Sebagai suatu keterampilan berbahasa (Edisi revisi)*. Bandung: Angkasa.
- Tjoe, J. L. (2013). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia (Action research, Kelompok B TK. Kristen Anugerah Jakarta, Tahun 2012). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1).
- Vamela, J., et al. (2012). Persepsi siswa tentang proses pembelajaran oleh guru non PKN di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1).
- Washburn, E. K., et al. (2011). Are preservice teachers prepared to teach struggling readers? *Annals of Dyslexia*, 61.